



BAB 5 REFLEKSI DIRI

Magang di Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surabaya merupakan salah satu pengalaman paling berharga yang saya dapatkan pada tahun 2025. Selama kurang lebih empat bulan menjalani kegiatan magang di Instalasi Pemantauan Dosis Perorangan (PDP) dan Instalasi Kalibrasi Alat Ukur Radiasi (KAUR), saya mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pemantauan dan kalibrasi dosis radiasi, terutama dalam penggunaan *Thermoluminescent Dosimeter* (TLD). Pengalaman ini memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana dosis radiasi diukur, dikalibrasi, dan dianalisis untuk memastikan keselamatan pekerja radiasi di bidang kesehatan. Beberapa ilmu dan keterampilan yang saya peroleh selama perkuliahan relevan dan bermanfaat dalam pelaksanaan magang. Materi seperti interaksi radiasi dengan materi, dasar-dasar dosimetri, dan konsep proteksi radiasi sangat membantu saya dalam memahami konteks kerja di laboratorium Pemantauan Dosis Perorangan (PDP). Pemahaman teori yang telah saya pelajari sebelumnya menjadi dasar yang kuat dalam mengikuti setiap tahapan teknis di lapangan, mulai dari penyinaran TLD dengan sumber Cs-137, pengoperasian TLD *Reader Harshaw 6600*, hingga perhitungan koreksi menggunakan ECC dan RCF. Dengan begitu, saya dapat membandingkan teori yang didapat selama kuliah dengan praktik nyata yang saya lakukan selama magang.

Selain keterampilan teknis, program magang ini juga berkontribusi besar terhadap pengembangan soft skills saya. Kemampuan bekerja sama dalam tim, komunikasi profesional, dan kedisiplinan waktu menjadi aspek penting yang terus saya latih selama menjalani aktivitas magang. Saya belajar untuk aktif berdiskusi dengan pembimbing lapangan dan pegawai di instalasi, mendokumentasikan setiap kegiatan, serta menyampaikan pendapat dan pertanyaan dengan sopan dan jelas. Meski demikian, saya menyadari bahwa kemampuan komunikasi saya masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menyampaikan ide secara lebih terstruktur dan percaya diri dalam forum yang lebih formal. Dari sisi kemampuan kognitif, kegiatan magang ini melatih saya dalam berpikir analitis, sistematis, serta meningkatkan ketelitian dalam setiap tahap kerja. Kemampuan menganalisis hasil pembacaan TLD, membandingkan dosis yang diberikan dengan dosis yang terbaca, serta mengevaluasi kemungkinan ketidaksesuaian menuntut pemahaman konsep yang kuat dan perhatian terhadap detail. Meski begitu, saya menyadari bahwa saya masih memiliki kekurangan dalam hal pengambilan keputusan cepat saat menghadapi masalah teknis mendadak, terutama saat terjadi penyimpangan pembacaan alat yang membutuhkan tindakan cepat dan tepat.

Melalui pengalaman ini, saya semakin terdorong untuk melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan. Dalam jangka pendek, saya berencana untuk memperdalam pemahaman saya terhadap instrumen dosimetri dan perangkat lunak pendukung seperti WinREMS, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan manajemen waktu. Dalam jangka panjang, saya memiliki rencana untuk menyelesaikan studi sarjana dengan baik, melanjutkan pendidikan di bidang fisika medis, dan menekuni karier di bidang yang terlibat dengan radiasi. Saya juga bertekad untuk terus mengikuti perkembangan teknologi terbaru dalam bidang ini agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di masa depan.

Saya percaya bahwa pengalaman magang di BPAFK Surabaya menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk karakter, keterampilan, dan profesionalisme saya sebagai calon lulusan fisika dengan peminatan biofisika dan fisika medis. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pemahaman saya terhadap dunia kerja, tetapi juga memberikan motivasi untuk terus berkembang dan berkontribusi di bidang yang saya tekuni.